


**TERJEMAHAN:
TEORI, PRAKTEK DAN MANFAATNYA
DALAM DUNIA KERJA**

Oleh:
DR. M. ZAIM, M.HUM



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DITERIMA TGL. : 25-5-2000
SUMBER/HARGA. : Rp 1
KOLEKSI : Kf
NO. INVENTARIS : 4291/K/2000-t.1/2
KLASIFIKASI : 418.02 Zai t.1

**Disampaikan pada Seminar Sehari "Prospek Translation dan
Interpretation Sebagai Peluang Berkarir di Bidang
Non-Kependidikan" Tanggal 29 Mei 1999
Di IKIP Padang**



**TERJEMAHAN:
TEORI, PRAKTEK DAN MANFAATNYA
DALAM DUNIA KERJA *)**

Dr. M. Zaim, M.Hum **)

1. Pendahuluan

Terjemahan adalah jembatan komunikasi antar bangsa. Dia merupakan sarana yang dapat 'mereproduksi' pesan yang disampaikan dalam suatu bahasa ke dalam bahasa lain untuk dikomunikasikan ke masyarakat di mana bahasa itu digunakan. Tanpa terjemahan tidak mungkin terjadi penyebaran informasi ke berbagai penjuru dunia yang memiliki beragam bahasa dan budaya. Ilmu dan pengetahuan bisa berkembang dan dipelajari di berbagai negara juga sebagai hasil proses terjemahan yang dilakukan para ilmuwan, budayawan, sastrawan dan pemerhati pengetahuan yang mampu mengekspresikan kembali ide yang terdapat dalam suatu wacana yang ditulis dengan bahasa yang dikuasainya ke dalam bahasa lain yang juga dikuasainya dengan baik.

Banyak orang beranggapan bahwa menerjemahkan suatu wacana dapat dilakukan oleh siapa saja yang menguasai dua bahasa. Karena itu seseorang yang bisa berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia dianggap mampu menerjemahkan wacana bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Kenyataannya, banyak orang yang mampu menggunakan dua bahasa tetapi mereka tidak mampu menerjemahkan suatu wacana dengan baik. Jadi jelaslah bahwa kemampuan menerjemah tidak otomatis dimiliki oleh orang yang menguasai dua bahasa.

Makalah ini mencoba menguraikan secara singkat dasar-dasar teori yang melandaskan kegiatan terjemahan dan kriteria yang sebaiknya dipegang dalam menghasilkan suatu terjemahan yang tepat dan baik, serta beberapa praktek terjemahan yang dilakukan oleh para penerjemah.

*) Disampaikan pada seminar sehari "Prospek Translation dan Interpretation Sebagai Peluang Berkarir di Bidang Non-Kependidikan" di IKIP Padang pada tanggal 29 Mei 1999.

**) Staf Pengajar Jurdikbing FPBS IKIP Padang

2. Terjemahan

Banyak definisi yang diajukan para ahli untuk menggambarkan konsep apa yang dikenal dengan istilah 'terjemahan'. Larson (1984) mendefinisikan terjemahan sebagai pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Definisi ini mengandung arti bahwa maknalah yang dialihkan dan harus dipertahankan, sedangkan bentuk bahasa boleh berubah. Sejalan dengan itu, Nababan (1988) mendefinisikan terjemahan sebagai pengalihan suatu teks dalam bahasa sumber menjadi teks yang mempunyai isi dan makna yang sama dalam bahasa tujuan. Teks bahasa sumber dan bahasa tujuan itu biasanya dalam bentuk tulisan, sedangkan kalau teks itu berbentuk lisan, pengalihan bahasa itu disebut terjemahan lisan atau 'oral interpretation' yang lazim disebut dengan 'interpretation' saja.

Newmark (1981) menyatakan bahwa terjemahan merupakan suatu seni. Seorang penerjemah yang berbobot adalah seorang seniman yang mampu menangkap serta mencurahkan kembali dalam bahasa sasaran seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam ciptaan asli dalam bahasa sumber. Jadi, penerjemahan merupakan suatu kegiatan yang menuntut suatu keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah. Penerjemah tidak hanya dituntut menguasai sepenuhnya bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi juga seluruh isi teks, maksud, dan nuansa makna yang terkandung dalam teks yang diterjemahkannya. Apabila seorang penerjemah tidak sepenuhnya menguasai hal ini, tipislah kemungkinannya ia dapat menghasilkan terjemahan yang baik, karena inti permasalahan terjemahan itu adalah 'makna' yang harus 'sama' dalam bahasa sumber dan bahasa penerima.

Makna itu hadir dalam semua unsur suatu komunikasi bahasa, yaitu dalam pola sintaksisnya, dalam pola semantisnya, dalam pola kohesinya, dalam pola struktur wacananya, dalam pola pragmatisnya, serta dalam hubungan ekstra-tekstual (teks dan hal-hal di luar teks). Sang penerjemah terikat pada teks asli dalam bahasa sumber, dan wajib mengalihkan ke dalam bahasa sasaran setiap butir pikiran serta nuansa makna yang terkandung dalam teks asli tersebut.

Seorang penerjemah itu pada dasarnya adalah seorang perantara antara penulis asli (yang menggunakan bahasa sumber) dan pembaca (yang berbahasa penerima). Dengan

demikian, proses terjemahan meliputi tiga pihak, yakni, penulis asli, sang penerjemah, dan pembaca. Bagi pembaca sumber informasi yang dia peroleh adalah kombinasi penulis asli dan penerjemah. Oleh sebab itu, kesalahan sekecil apapun yang dibuat oleh seorang penerjemah dalam menerjemahkan karya seorang penulis asli akan berakibat ketidakakuratan informasi yang diterima oleh pembaca.

3. Masalah dalam menerjemah

Dalam kehidupan sehari-hari kita saat ini, banyak ditemukan hasil terjemahan dari berbagai pihak. Mulai dari berita yang bisa kita dengar di Radio, Televisi, Surat kabar, dan majalah yang diperoleh dari sumber asing, maupun bahan bacaan lainnya seperti novel, dan buku teks. Bahkan film di televisipun sesungguhnya merupakan hasil proses terjemahan (terutama film asing yang mempunyai teks bahasa Indonesia atau sebaliknya). Kalau kita perhatikan sungguh-sungguh sering terjadi kejanggalan-kejanggalan dalam menerjemahkan teks bahasa asing tersebut. Namun pembaca sering tidak menyadari kesalahan tersebut karena ditulis dalam kaidah bahasa Indonesia yang tepat dan rapi (Ningsih, 1998)

Kesalahan tersebut bisa terjadi karena salah menerjemahkan arti kata atau frase dalam konteks tertentu. Bagi penerjemah pemula, kesalahan tersebut dikarenakan penerjemah tidak menyadari perbedaan-perbedaan dalam kedua bahasa tersebut. Retmono (1977) mengelompokkan kesalahan-kelasalahan umum terjemahan itu atas empat kelompok, yaitu karena adanya perbedaan sintaksis, semantis, idiomatis, serta aspek sosiolinguistik.

Dalam masalah perbedaan sintaksis, banyak penerjemah pemula yang tidak bisa membedakan mana kata benda dan mana kata keadaan, bahkan mereka tidak mempedulikan mana subjek dan mana predikat kalimat. Di samping itu, penerjemah juga harus menyadari bahwa setiap kata dalam suatu bahasa mempunyai arti lebih dari satu, baik arti sebenarnya maupun arti kiasan. Dalam bahasa Inggris, misalnya, konteks sangat berperan untuk menentukan makna. Makna suatu kata bisa berubah karena konteksnya berbeda. Misalnya kata *hand* dalam kalimat bahasa Inggris berikut ini:

⇒ **Hand** me the dictionary.

⇒ Give me a **hand**.

⇒ Will you hold my **hand**?

⇒ I am sorry, I've got my **hand** full.

Oleh sebab itu, seorang penerjemah harus lebih berhati-hati dalam menerjemahkan kata dalam konteks yang belum dipahami betul.

Penutur bahasa Inggris sangat sering menggunakan idiom dalam mengekspresikan idenya, yaitu ungkapan yang artinya tidak bisa diambil dari kata perkata. Seorang penerjemah juga harus menyadari bahwa setiap bahasa mempunyai ragam bahasa yang disebabkan karena perbedaan tingkat sosial, umur, daerah, maupun situasi pembicaraan. Perbedaan itu harus dikenal agar hasil terjemahan dapat mencerminkan hal yang sebenarnya.

4. Proses menerjemah

Nida dan Taber (1969) mengemukakan bahwa minimal ada tiga prosedur yang harus dilalui dalam proses menerjemah, yaitu: (1) menganalisis teks bahasa sumber, (2) memindahkan pesan dalam bahasa sumber dengan mencari padanan dalam bahasa penerima, dan (3) menyusun kembali agar teks bahasa penerima tidak dirasakan sebagai terjemahan oleh pembacanya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, Larson (1994) mengemukakan juga tiga langkah yang harus dilakukan dalam proses terjemahan, yaitu: (1) mempelajari leksikon, struktur gramatikal, situasi komunikasi dan konteks budaya dari teks bahasa sumber, (2) menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya, dan (3) mengungkapkan kembali makna yang sama itu dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran dan konteks budayanya.

De Maar secara mendetail mengemukakan 5 kiat agar seorang penerjemah dapat menerjemahkan suatu teks dengan hasil yang baik, yaitu:

- a) **The text**; Wacana yang akan diterjemahkan harus dibaca berulang kali agar dapat memahami maknanya secara keseluruhan.
- b) **The sentence**; Unit terkecil suatu ungkapan adalah kalimat bukan kata. Suatu kata tidak akan memberikan makna yang jelas, kalau tidak terletak dalam suatu kalimat.

Bahkan kalimatpun bermakna setelah dibantu kalimat sebelum dan sesudahnya.

- c) **The letter;** harus seperti aslinya. Tidak boleh ditambah atau dikurangi.
- d) **The spirit;** Spirit dan mood penulis harus diperhatikan agar tidak berubah setelah diterjemahkan. Mungkin gaya si penulis ironis, setelah diterjemahkan menjadi impresionis.
- e) **The Indonesian;** Terjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia hendaklah terasa sebagai sutau akarangan asli bahasa Indonesia, dengan arti kata tidak kaku dan tidak berbau bahasa Inggris.

Kelima kiat di atas menunjukkan bahwa untuk menerjemahkan suatu teks kita harus betul-betul memahami teks yang akan diterjemahkan. Gaya penulisan pengarang asli harus tetap dipertahankan, dan makna yang didapat diungkapkan dengan bahasa yang baik dan benar dalam bahasa sasaran.

5. Pendidikan bagi penerjemah dan manfaatnya dalam dunia kerja

Dalam usaha mengarahkan lulusannya untuk bisa bekerja di luar keguruan, jurusan bahasa Inggris IKIP Padang sudah membenahi kurikulumnya dengan menawarkan beberapa mata kuliah yang berguna untuk bekerja di luar keguruan. Salah satu di antaranya adalah mata kuliah terjemahan (Translation). Dengan menguasai mata kuliah ini diharapkan tamatan jurusan ini kelak mampu bekerja pada lembaga-lembaga yang membutuhkan tenaga penerjemah seperti penerbitan, surat kabar, majalah, kantor berita, perusahaan asing, dan lain sebagainya.

Kepada mereka diajarkan keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan lanjut menerjemahkan dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dan sebaliknya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Keterampilan dasar berupa prinsip dan prosedur penerjemahan, konsep makna, tipe-tipe penerjemahan, grammatical and lexical adjustment dsb. Mereka dilatihkan menerjemahkan berbagai bentuk jenis teks mulai dari yang sederhana seperti surat menyurat, dan cerita-cerita pendek sampai kepada yang kompleks seperti news, advertisement, text in humanities, arts, and literature, scientific discourse, dan short articles about economy, politics, and sport. Mata kuliah ini diberikan dalam tiga semester, dengan jumlah SKS sembilan.

Hasil yang telah dicapai dari pendidikan penerjemah yang mendapat porsi khusus di Jurdikbing ini adalah bahwa banyak lulusan Jurusan bahasa Inggris yang mendapat pekerjaan yang mensyaratkan mereka mampu menerjemah dengan baik. Misalnya, dengan bekerja di kantor-kantor berita asing dan nasional seperti surat kabar berbahasa Inggris 'the Jakarta Post', koran-koran nasional yang banyak menyadur berita dari luar negeri, RRI Jakarta, dan bahkan diperusahaan-perusahaan swasta nasional/asing yang menempatkan mereka di bidang 'Public Relation' posisi di mana kegiatan penerjemahan merupakan kegiatan sehari-hari yang harus mereka kerjakan.

6. Simpulan

Syarat utama untuk menjadi seorang penerjemah adalah menguasai bahasa sumber dan bahasa penerima. Dengan itu, mereka akan menguasai perbedaan-perbedaan sintaksis, semantis, idiomatis, dan sosiolinguistik, sehingga kesalahan terjemahan bisa dihindari. Tetapi harus diingat bahwa seorang penerjemah akan terampil menerjemahkan bukan hasil penguasaan teori-teori terjemahan saja, tetapi yang utama sekali adalah dari hasil latihan dan pengalaman. Terjemahan bukanlah suatu karya yang langsung jadi, tetapi melalui suatu proses.

Referensi

- De Maar, H.G. 'How to Translate'. Dalam *English Passages for Translation*, Vol. II, hal. 176.
- Larson, Mildred L. (1984). *Meaning Based Translation*. University Press of America.
- Nababan, P.W.J. (1988). *Kedwimaknaan di dalam Terjemahan*, Simposium Linguistik dan Teknologi Komputer: Pemrosesan Bahasa Alami. Unika Atmajaya, Jakarta, 26-27 Oktober 1988.
- Newmark, Peter (1981). *Approaches to Translation*. Oxford: Pergamon Institute of English.
- Nida, E.A. & Taber (1969). *Theory and Practice of Translation*. New York: Gardner Press Inc.
- Ningsih, Kurnia. (1998). *Kiat Menerjemahkan*. Makalah pada Seminar Lokakarya penerjemahan Staf pengajar FPBS IKIP Padang, tanggal 14 Maret 1998.
- Retmono. (1977). 'Beberapa Masalah Penterjemahan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia'. Dalam *Bahasa dan Sastra*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Jakarta, Tahun III, No.3, hal. 28-36.
- Said, Chatlinas (1998). *Di Belakang Hijab Terjemahan*. Makalah pada Seminar Lokakarya penerjemahan Staf pengajar FPBS IKIP Padang, tanggal 14 Maret 1998.